

## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR**

#### **2.1 Kajian Literatur**

##### **2.1.1 Review Hasil Penelitian Sejenis**

Di dalam setiap penelitian tentunya terdapat penelitian terdahulu. Bagian ini dilakukan sebagai pembanding antara peneliti dengan penelitian sejenis yang sebelumnya dan sebagai referensi untuk lebih baik kedepannya. Di sini peneliti menggunakan 4 penelitian sejenis, sebagai berikut:

1. Dwina Maretta merupakan mahasiswi dari Universitas Pasundan 2017, Dwina menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif dengan judul “FENOMENA PENGGUNAAN APLIKASI TINDER DI KALANGAN MAHASISWA KOTA BANDUNG” dan dari data yang didapat berdasarkan hasil studi kepustakaan, observasi, wawancara dengan 10 informan, dan interpretasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi tinder dikalangan mahasiswa kota Bandung ini banyak membawa pengaruh baik bagi pengguna nya sehingga menimbulkan banyak keuntungan pada pihak-pihak terkait.
2. Merry Firdha, Meria Octavianti merupakan mahasiswi Universitas Islam Balitar, Universitas Padjajaran, menggunakan metode penelitian Kualitatif dan pendekatan Fenomenologi, penelitian berparadigma Konstruktivis ini

memberikan gambaran akan adanya pergeseran makna kencan bagi laki-laki pengguna aplikasi pencarian jodoh di aplikasi *tinder*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa narasumber laki-laki pengguna *tinder* di Jakarta akan memilih teman kencan, seperti layaknya memilih barang yang disukai di *online shop*.

3. Annisarizki merupakan salah satu mahasiswi dari Universitas Serang Raya menggunakan metode Fenomenologi dengan pendekatan Kualitatif, teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori *Computer Mediated Communication* (CMC) dan teori Penetrasi Sosial. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa informan menggunakan *tinder* karena ajakan dari teman, mereka mengalami keterbatasan waktu dan lingkungan untuk mencari jodoh.
4. Annisa Hanif Herdianti seorang mahasiswi Universitas Airlangga Surabaya memfokuskan pembahasan mengenai proses pencarian pasangan pada perempuan yang menggunakan *tinder* dan orientasi tindakannya dalam mencari pasangan. Studi ini menggunakan data-data kualitatif dengan paradigma definisi sosial dan menggunakan teori pencarian jodoh dari Reis-Wheel serta teori tindakan sosial Max Weber. Proses pencarian pasangan pada perempuan terdapat perbedaan yakni yang bekerja dan yang belum bekerja.

**Tabel 1.1 *Review* Hasil Penelitian Sejenis**

NO		Penelitian	Penelitian	Penelitian	Penelitian
		Dwina Mareta,2017	Merry Firdha, Meria Octavianti,2016	Annisarizki,2017	Annisa Hanif Herdianti,2018
1	<b>Judul</b>	<b>FENOMENA PENGUNAAN APLIKASI TINDER DI KALANGAN MAHASISWA KOTA BANDUNG</b>	<b>KONSTRUKSI MAKNA KENCAN DI SITUS PENCARIAN JODOH <i>TINDER</i> Studi Fenomenologi Pada Pria Pengguna <i>Tinder</i> Di Jakarta</b>	<b>MAKNA TINDER SEBAGAI TEMPAT MENDAPATKAN TEMAN HIDUP</b>	<b>PENCARIAN JODOH MELALUI APLIKASI TINDER DI ERA DIGITAL (Studi Tentang Pencarian Jodoh Pada Perempuan)</b>
2	<b>METODE PENELITIAN</b>	Metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan,	Dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi, penelitian berparadigma	Penelitian menggunakan metode Fenomenologi dengan pendekatan Kualitatif, teori yang	Studi ini menggunakan data-data kualitatif dengan paradigma definisi sosial dan menggunakan teori

		observasi, wawancara dan interpretasi.	konstruktivis.	digunakan dalam penelitian adalah teori <i>Computer Mediated Communication</i> (CMC) dan teori Penetrasi Sosial.	pencarian jodoh dari Reis-Wheel serta teori tindakan sosial Max Weber.
3	<b>HASIL PENELITIAN</b>	Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa makna para mahasiswa dalam menggunakan tinder adalah memanfaatkan teknologi yang sudah ada untuk menunjang aktivitas sehari-hari mencari informasi dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasumber laki-laki pengguna <i>tinder</i> di Jakarta akan memilih teman kencan, seperti layaknya memilih barang yang disukai di <i>online shop</i> . Bila mereka menyukai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan menggunakan tinder karena ajakan dari teman, mereka mengalami keterbatasan waktu dan lingkungan, maka mereka menjadi media sosial ( <i>Tinder</i> ) sebagai solusi	Hasil penelitian ini adalah bahwa proses pencarian pasangan pada perempuan terdapat perbedaan yakni yang bekerja dan belum bekerja, pada perempuan yang sudah bekerja lebih memanfaatkan aplikasi tinder untuk mencari

		<p>menggunakannya sebagai ajang mencari uang. Dan manfaat yang dirasakan oleh para pengguna aplikasi tinder ini beraneka ragam. Tetapi secara keseluruhan mengatakan hal yang hampir sama yaitu untuk menambah link pertemanan dari berbagai macam kampus, kalangan dan umur.</p>	<p>perempuan tersebut maka mereka akan mengajak bertemu dan hubungan akan bergerak cepat menuju tahap kencan. Makna kencan yang diidentikkan dengan tahapan hubungan “intim” menjadi lebih singkat tahapannya.</p>	<p>mendapatkan jodohnya. Tetapi mereka tetap menyeleksi pasangan yang match di Tinder sesuai dengan kriteria mereka di dunia nyata, untuk mereka ajak menikah.</p>	<p>pasangan karena faktor dan tidak adanya waktu luang serta cenderung tidak cepat berganti pacar hal ini dikarenakan faktor usia yang sudah matang sehingga akan berhati-hati dalam memilih laki-laki, pada perempuan bekerja dalam menggunakan aplikasi tinder dikarenakan ingin mencoba hal baru, proses pencarian pacar cenderung berganti-ganti</p>
--	--	---	--	--	--

					pacar dengan mudah jika tidak menemukan kecocokan karena faktor usia yang masih muda.
4	<b>PERSAMAAN</b>	Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu sama-sama meneliti mengenai manfaat yang didapat setelah menggunakan aplikasi tinder khususnya pada Mahasiswa di Kota Bandung.	Peneliti dengan peneliti terdahulu sama-sama meneliti mengenai situs pencarian jodoh menggunakan aplikasi tinder sebagai sarana untuk bertemu dengan lawan jenis dalam rangka menjalin hubungan menuju tahap kencan.	Peneliti dengan peneliti terdahulu sama-sama meneliti mengenai situs pencarian jodoh yaitu menggunakan aplikasi tinder sebagai sarana untuk mencari pasangan atau jodoh.	Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama meneliti mengenai situs pencarian jodoh yaitu aplikasi tinder sebagai sarana untuk mencari pasangan atau jodoh. Dan bagaimana cara kalangan muda yang belum bekerja menggunakan

					<p>aplikasi tinder dikarenakan ingin mencoba hal baru, proses pencarian pacar cenderung berganti-ganti pacar dengan mudah jika tidak menemukan kecocokan karena faktor usia yang masih muda.</p>
<b>5</b>	<b>PERBEDAAN</b>	<p>Perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu dari tujuan penelitian mengenai makna para mahasiswa dalam menggunakan tinder</p>	<p>Perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu dari narasumber yang dipilih adalah laki-laki pengguna tinder di Jakarta sedangkan peneliti memilih</p>	<p>Peneliti dengan peneliti terdahulu memiliki perbedaan yaitu jika peneliti terdahulu fokus penelitian terhadap penggunaan aplikasi Tinder</p>	<p>Perbedaan antara peneliti dan peneliti terdahulu yaitu terletak pada narasumbernya, jika peneliti terdahulu lebih memfokuskan penelitian pada wanita</p>

		<p>adalah memanfaatkan teknologi yang sudah ada untuk menunjang aktivitas sehari-hari mencari informasi dan menggunakannya sebagai ajang mencari uang. Sedangkan peneliti meneliti mengenai bagaimana kalangan mahasiswa menggunakan aplikasi tinder sebagai sarana untuk mencari jodoh.</p>	<p>narasumber mahasiswa secara umum baik itu laki-laki dan perempuan di Kota Bandung.</p>	<p>untuk mencari pasangan melalui informan secara umum sedangkan peneliti sendiri fokus penelitian pada kalangan mahasiswa di Kota Bandung yang ingin mencari pasangan melalui aplikasi Tinder.</p>	<p>yang menggunakan aplikasi tinder baik itu sudah bekerja ataupun belum bekerja. Sedangkan peneliti memfokuskan narasumber pada kalangan mahasiswa di Kota Bandung baik itu perempuan atau laki-laki.</p>
--	--	--	---	---	--

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian Dwina Maretta menunjukkan bahwa pengguna aplikasi Tinder dapat membantu meningkatkan atau memperluas lingkungan pertemanan dengan berbagai kelompok dari berbagai kampus dan usia yang berbeda. Pengguna Tinder dikalangan pelajar di Kota Bandung lebih banyak menggunakan aplikasi Tinder sebagai alat untuk menghasilkan uang.

Merry Octavianti dan Merry Firdha menjelaskan dalam penelitian bahwa menurut hasil penelitian, informan pria pengguna Tinder di Jakarta akan memilih tanggal seperti halnya memilih tanggal favorit di toko online. Jika mereka menyukai gadis ini, mereka akan mengundang gadis itu untuk bertemu, dan hubungan tersebut dapat dengan cepat memasuki tahap kencan. Arti kencan yang ditentukan dalam fase hubungan "intim" menjadi lebih pendek dalam fase tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dari Annisarizki menunjukkan bahwa para informan menggunakan aplikasi tinder karena ajakan dari teman, mereka mengalami keterbatasan waktu dan lingkungan dalam mencari pasangan atau jodoh. Tetapi setelah mereka menemukan beberapa calon jodoh atau orang-orang yang match dengannya mereka tetap menyeleksi pasangan yang match di Tinder sesuai dengan kriteria mereka di dunia nyata, untuk mereka ajak menikah.

Berbeda dengan Annisa Hanif Herdianti yang menunjukkan hasil dari penelitiannya bahwa proses pencarian pasangan pada perempuan memiliki perbedaan pandangan yakni antara yang sudah bekerja dan belum bekerja, pada perempuan yang sudah bekerja lebih memanfaatkan aplikasi tinder untuk mencari pasangan karena

faktor dan tidak adanya waktu luang serta cenderung tidak cepat berganti pacar hal ini dikarenakan faktor usia yang sudah matang sehingga akan berhati-hati dalam memilih laki-laki, pada perempuan bekerja dalam menggunakan aplikasi tinder dikarenakan ingin mencoba hal baru, proses pencarian pacar cenderung berganti-ganti pacar dengan mudah jika tidak menemukan kecocokan karena faktor usia yang masih muda.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

### **2.2.1 Ruang Lingkup Komunikasi**

Menurut penyebarannya ada dua macam yaitu internal dan eksternal. Komunikasi internal adalah komunikasi yang dilakukan didalam organisasi atau lingkungan perusahaan. Komunikasi yang terjadi antar individu seperti karyawan dengan karyawan, karyawan dan manajer. Oleh karena itu komunikasi yang terjadi disini hanya di dalam perusahaan atau organisasi dan tidak melibatkan pihak luar, seperti masyarakat sekitar perusahaan.

Komunikasi eksternal merupakan komunikasi yang terjalin dalam berbagai bentuk antara organisasi dengan masyarakat sekitar. Seperti pameran, publikasi, siaran televisi dan media massa. Meskipun motivasi kita untuk menerapkan diri pada konten media berbeda-beda, kita membaca koran di pagi dan sore hari dan mendengarkan radio sambil menonton TV di malam hari. Melalui komunikasi publik, kita dapat mengetahui semua jenis informasi.

### **2.2.1.1 Pengertian Komunikasi**

Kata komunikasi atau komunikasi dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa latin communis yang artinya “sama”. Istilah pertama (communis) paling sering disebut sebagai asal kata "komunikasi", yang merupakan asal dari kata Latin serupa lainnya. Komunikasi menunjukkan bahwa ide, makna, atau informasi dibagikan. Kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas, yang mengedepankan kesetaraan atau solidaritas.

Ketika berbicara tentang definisi komunikasi, tidak ada definisi benar atau salah. Selain model atau teori, definisi juga harus dilihat dari tujuan definisi agar dapat menjelaskan dan mengevaluasi fenomena yang didefinisikan. Beberapa definisi mungkin terlalu sempit, seperti "komunikasi adalah transmisi pesan melalui media elektronik", atau terlalu luas, seperti "komunikasi adalah interaksi antara dua organisme atau lebih", sehingga peserta komunikasi dapat mencakup hewan dan tumbuhan, bahkan binatang. Komunikasi secara luas didefinisikan sebagai "pengalaman bersama." Sampai batas tertentu, dapat dikatakan bahwa setiap orang berkomunikasi dalam arti berbagi pengalaman.

Ternyata komunikasi tidak semudah yang kita duga. Ketidakmampuan memahami isi informasi yang disampaikan akan menimbulkan kesalahpahaman antara satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari, terlalu banyak pekerjaan atau kegagalan profesional disebabkan oleh komunikasi yang buruk. Misalnya, orang tidak menerima pekerjaan karena tidak bisa berkomunikasi dalam wawancara.

Mungkin dia adalah seorang arsitek yang cerdas atau akuntan yang baik, tetapi dia tidak bisa "menjual" dirinya didepan pewawancara. Membiasakan komunikasi sebenarnya tidak berarti memahami komunikasi.

Manusia bukanlah satu-satunya yang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melainkan satu-satunya makhluk yang dibudidayakan. Saat berkomunikasi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda, kita harus selalu menunda penilaian atau keputusan. Dalam budaya kita, apa yang kita anggap baik, sopan, cantik atau etis tidak selalu berarti dalam budaya lain. Meskipun komunikasi melibatkan perilaku manusia, tidak semua perilaku manusia adalah komunikasi. Semua ahli komunikasi setuju bahwa komunikasi adalah tindakan penerimaan yang disengaja, tetapi mereka tidak setuju bahwa tindakan lain dianggap komunikasi.

Rogers dan Kincaid dalam Cangara, dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi, bahwa:

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. (2000:19)

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi atau pesan antara dua orang atau juga

lebih dengan cara bergantian dan saat itu juga satu sama lain akan saling memahami isi pesan yang disampaikan.

Banyak definisi komunikasi yang unik dan mencerminkan paradigma atau sudut pandang yang digunakan oleh para ahli komunikasi dalam menghadapi fenomena komunikasi. Analisis paradigma ilmiah (objektif, mekanis, empiris) yang ditujukan pada efek komunikasi tampaknya mendominasi, berpikir bahwa komunikasi adalah proses linier atau proses sebab akibat, mencerminkan pengirim pesan atau penyebar / sumber / pengirim (aktif), sikap atau perilaku komunikasi / penerima pesan / target / audiens / decoder (atau “komunikasi” dalam komunikasi bahasa Indonesia) bersifat pasif.

#### **2.2.1.2 Proses Komunikasi**

Berbicara komunikasi sebagai suatu proses, artinya komunikasi itu terus menerus dan tidak ada habisnya. Selain itu, karena komunikasi merupakan suatu proses, banyak hal yang dapat terjadi dari awal hingga akhir percakapan. Saat diskusi dimulai, orang mungkin memiliki sikap yang sangat berbeda. Pengertian umum komunikasi interpersonal adalah komunikasi, yang berarti menyampaikan informasi dari satu orang (atau suatu organisasi) kepada orang lain secara langsung (tatap muka) atau melalui media (misalnya, surat (brosur), surat kabar, majalah, individu) (sekelompok orang). Radio atau TV.

Pengertian komunikasi sebagai proses satu arah sebenarnya tidak berlaku untuk komunikasi tatap muka, namun mungkin tidak terlalu salah jika diterapkan pada komunikasi publik (suara) yang tidak melibatkan Q&A dan komunikasi massa (cetak dan elektronik). Namun komunikasi massa melalui radio dan televisi kini cenderung bersifat dua arah (interaktif). Program di radio atau televisi biasanya mengadakan acara yang melibatkan tanya jawab langsung kepada penonton atau pemirsa. Michael Burgoon memahami proses komunikasi sebagai proses Sarah yang disebut "definisi berorientasi sumber" (definisi berorientasi sumber). Definisi ini membutuhkan komunikasi karena semua aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dirancang untuk menyampaikan rangsangan untuk memperoleh respons dari orang lain.

Dalam hal ini, komunikasi dianggap sebagai tindakan penyampaian informasi yang disengaja untuk memenuhi kebutuhan komunikator, seperti menjelaskan sesuatu kepada seseorang atau membujuknya untuk melakukan sesuatu.

David K. Berlo dalam bukunya yang berjudul *The Process Communication an Introduction to Theory and Practise* (1960).

Melalui *transmitting*, terjadi suatu proses komunikasi, yakni pemindahan pesan (verbal maupun nonverbal). Sedangkan melalui *receiving* terjadi suatu proses penerimaan pesan-pesan tersebut. Proses tersebut dalam model komunikasi antarpribadi dikenal sebagai *model linier* (satu arah), *model interaksi* (dengan umpan balik), dan *model*

*transaksional* yang meliputi pengertian sikap, kepercayaan, konsep diri, nilai, dan kemampuan berkomunikasi.

Melalui pernyataan diatas bahwa terjadinya suatu proses komunikasi atau pemindahan pesan ini dapat melalui verbal dan juga nonverbal. Juga terdapat beberapa model komunikasi antarpribadi yang dikenal dengan satu arah, model umpan balik, dan juga model yang meliputi aspek sikap, kepercayaan, konsep diri, nilai dan juga kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.

### **2.2.1.3 Fungsi Komunikasi**

Kemampuan bahasa manusia berbeda dengan hewan tingkat rendah lainnya dan merupakan hasil ekspansi dan perkembangan otak manusia. Kami tidak menyadari pentingnya bahasa karena kami menggunakannya sepanjang hidup kami. Kami baru menyadari bahwa ketika kami menemui jalan buntu ketika kami menggunakan bahasa, seperti ketika kami mencoba berkomunikasi dengan orang-orang yang sama sekali tidak memahami bahasa kami, bahasa itu sangat penting, yang membuat kami merasa frustrasi; ketika kami sulit untuk menggunakan kata-kata, frasa atau ketika kalimat diterjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain, ketika kita harus menulis lamaran kerja atau menerima wawancara dalam bahasa inggris untuk mendapatkan pekerjaan yang baik. Tanpa bahasa kita, tidak mungkin saling bertukar informasi dan tidak mungkin kita menyediakan semua benda dan tempat untuk referensi kita dalam komunikasi.

Bahasa sangat erat kaitannya dengan komunikasi, karena fungsi dari komunikasi itu sendiri adalah pendidikan, informasi, pengaruh dan hiburan. Pertama-tama, sebagaimana kita ketahui bersama, fungsi komunikasi pendidikan adalah menyampaikan isi informasi kepada orang lain melalui berbagai media yang ada, serta mendidik dan mengembangkan fungsi kepribadian guna memperoleh ilmu dari informasi yang disampaikan. Pendidikan merupakan bagian penting dari komunikasi, karena melalui pendidikan dapat memungkinkan masyarakat memperoleh informasi dalam jumlah besar, yang berdampak signifikan terhadap penerima pesan itu sendiri. Seperti halnya dosen, tujuan mengajar di kampus adalah memberikan pendidikan bagi mahasiswa untuk memperoleh ilmu, belajar dan mengembangkan ilmu masa depan.

Fungsi komunikasi yang kedua adalah informasi, melalui komunikasi setiap orang dapat memperoleh berbagai informasi, seperti gambaran awal dari komunikasi, untuk mentransfer isi pesan dari komunikator ke komunikan, dan sebaliknya. Fungsi komunikasi yang ketiga yakni dimana pengirim pesan harus bisa memberi pengaruh kepada penerima pesan sehingga menimbulkan suatu tindakan setelah mendapatkan dan memahami isi pesan tersebut. Dan fungsi komunikasi yang terakhir ini adalah hiburan, dimana komunikasi mampu memberikan suatu kesenangan saat melakukan proses interaksi sosial. Komunikasi yang diterapkan juga bisa secara verbal maupun non verbal.

#### 2.2.1.4 Unsur Komunikasi

Berdasarkan definisi Lasswell ini dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

1. Sumber (*source*), sering disebut juga pengirim (*sender*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*). Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan suatu negara. Untuk menyampaikan apa yang ada dalam hatinya (perasaan) atau dalam kepalanya (pikiran), sumber harus mengubah perasaan atau pikiran tersebut ke dalam seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang idealnya dipahami oleh penerima pesan. Proses inilah yang disebut penyandian (*encoding*). Pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir dan perasaan sumber mempengaruhi sumber dalam merumuskan pesan.
2. Pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi.
3. Saluran atau media, ialah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran boleh jadi mengacu pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, apakah saluran verbal atau

saluran nonverbal. Pada dasarnya komunikasi manusia menggunakan dua saluran, yakni cahaya dan suara, meskipun kita bisa juga menggunakan kelima indra kita untuk menerima pesan dari orang lain. Saluran juga mengacu pada cara penyajian pesan: apakah langsung (tatap-muka) atau lewat media cetak (surat kabar, majalah) atau media elektronik (radio, televisi). Surat pribadi, telepon, selebaran, *Overhead Projector* (OHP), sistem suara (*sound system*) multimedia, semua itu dapat dikategorikan sebagai (bagian dari) saluran komunikasi. Penerima pesan akan memilih saluran-saluran itu, bergantung pada situasi, tujuan yang hendak dicapai dan jumlah penerima pesan yang dihadapi.

4. Penerima (*receiver*), sering disebut juga sasaran/tujuan (*destination*), komunikate (*communicate*), penyandi-balik (*decoder*) atau khalayak (*audience*), pendengar (*listener*), penafsir (*interpreter*), yakni orang yang menerima pesan dari sumber.
5. Efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima pesan setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan (dari tidak tahu menjadi tahu), terhibur, perubahan sikap (dari tidak setuju menjadi setuju), perubahan keyakinan, perubahan perilaku (dari tidak bersedia membeli barang yang ditawarkan menjadi bersedia membelinya, atau dari tidak bersedia memilih partai politik tertentu menjadi bersedia memilihnya dalam pemilu), dan sebagainya.

### 2.2.2 Komunikasi Interpesonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi ini merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan atau pikiran atau informasi kepada individu lainnya. Bisa dibayangkan komunikasi interpersonal ini merupakan salah satu konteks komunikasi yang dimana setiap individu nya ini mengkomunikasikan atau mengekspresikan suatu perasaan, gagasan, emosi, juga informasi lainnya secara tatap-muka kepada individu lainnya. Namun karena kemajuan teknologi yang semakin canggih dan juga tuntutan zaman membuat banyak individu beralih kepada komunikasi modern atau juga bisa disebut media sosial. Menurut beberapa ahli mengemukakan definisi komunikasi interpersonal sebagai berikut:

1. **Judy C. Pearson, dkk (2011):** Komunikasi interpersonal sebagai proses yang menggunakan pesan-pesan untuk mencapai kesamaan makna antara-paling tidak-antara dua orang dalam sebuah situasi yang memungkinkan adanya kesempatan yang sama bagi pembicara dan pendengar.
2. **Joseph A. Devito (2013):** Komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan nonverbal antara dua (atau kadang-kadang lebih dari dua) orang yang saling tergantung satu sama lain.
3. **Ronald B. Adler, dkk (2009):** Komunikasi interpesonal adalah semua komunikasi antara dua orang atau secara kontekstual komunikasi interpersonal.

Dari beberapa pernyataan diatas bahwa komunikasi interpersonal memiliki suatu awalan yang cukup penting bagi setiap individu, karena antara individu yang satu dengan yang lainnya dapat bertukar informasi, perasaan dan sebagainya. Komunikasi yang terjadi pada pengguna aplikasi tinder pun juga seperti itu terlebih bagi mereka yang memiliki latar belakang pendidikan atau hobi atau hal lainnya yang sama, ini mampu membuat mereka merasa nyaman saat menjalin komunikasi. Karena untuk menemukan seseorang yang memiliki banyak kesamaan dengan kita tidaklah mudah. Dan dalam hal mencari pasangan pun tidak mudah, karena mereka harus memiliki kecocokan dari bagaimana cara mereka berkomunikasi untuk saling mengerti dan memahami satu sama lain. Apabila komunikasi yang terjalin antara individu yang satu dengan yang lainnya baik maka dalam menjalin suatu hubungan pun akan berjalan dengan baik.

### **2.2.3 Komunikasi Efektif**

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi antara komunikator dan komunikator, yang dengan jelas dapat menerima informasi yang ingin disampaikan. Selain itu, jika sikap berubah atau mempengaruhi orang yang menerima pesan dan dapat dilihat dalam proses komunikasinya, maka komunikasi tersebut dapat dikatakan efektif. Banyak orang yang menganggap bahwa menjalin komunikasi yang efektif itu mudah, namun kenyataannya dalam proses komunikasi tersebut banyak terdapat kesulitan atau kesalahpahaman, konflik antara satu pihak dengan pihak lainnya.

Hampir sejalan dengan pendapat Effendy (1981:94) yang mengemukakan:

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang berhasil membina pengertian, yang berhasil menyampaikan pesan yang membuat komunikan memberi tanggapan yang dikehendaki oleh komunikator. Dalam komunikasi, efektif suatu pesan dapat berlaku pada komunikan, dan pengertian yang ada padanya benar-benar sama dengan pengertian yang terdapat pada komunikator.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya terkait dengan pertukaran informasi, tetapi juga untuk memahami, mengekspresikan emosi dan niat di balik informasi yang disampaikan. Selain menyampaikan informasi dengan jelas dan dimengerti, kita pun harus bisa mendengarkan dengan seksama agar mengetahui makna pesan apa yang disampaikan dan membuat orang merasa di dengar juga dipahami.

#### **2.2.4 New Media**

Istilah new media atau new media muncul pada akhir abad 20. New media adalah data digital yang dikendalikan oleh beberapa software. Singkatnya, media baru adalah sejenis media yang dibentuk oleh interaksi antara manusia dan komputer (terutama Internet). Tentunya media semacam ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan media konvensional yaitu: televisi, radio, koran dan lain-lain. Konsep media baru sendiri biasanya merancang platform yang memungkinkan partisipasi interaktif informasi dan pengguna. Kemunculan media baru ini berdampak positif

maupun negatif. Kabar baiknya, kemunculan media baru sangat membantu manusia untuk memperoleh informasi tanpa ada kendala waktu atau jarak. Dari segi industri / komersial sangat memudahkan siapapun yang ingin menawarkan / mempromosikan produk tertentu, sehingga tidak akan menemui kesulitan.

Dari perspektif pendidikan, siswa dan guru dapat dengan mudah memperoleh bahan ajar yang dibutuhkan. Karena menyediakan fungsi seperti email dan e-book. Hal terakhir yang saya lihat dari bidang sosial juga menarik perhatian masyarakat luas, terutama di jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Skype dan lain-lain. Karena jejaring sosial ini, siapa pun dapat menjalin hubungan dengan semua orang di seluruh dunia. kontak.

Namun, dalam setiap pengaruh positif pasti akan ada pengaruh negatifnya. Keberadaan media baru ini tidak dapat dipungkiri juga membuat khawatir para penggunanya, karena tidak ada pembatasan akses berita atau informasi dan diyakini bahwa penggunaan media baru ini dapat membuat tidak mungkin orang yang menggunakannya untuk mengontrol atau mengelola kantor secara tidak bijak. Semuanya diterima. Dan masuknya budaya luar melalui new media ini juga akan sulit untuk di pilah, juga dapat membuat orang menjadi manusia yang sulit bersosialisasi. Selain itu juga kini sedang maraknya kejahatan internet (*cyber crime*). Salah satu contohnya adalah penipuan, seperti arisan online yang dengan sengaja membujuk para korban nya dengan menjanjikan keuntungan yang berlipat ganda. Memasuki budaya asing melalui media baru juga akan sulit dan mungkin juga membuat orang

sulit bersosialisasi. Selain itu, cybercrime (kejahatan dunia maya) sedang marak saat ini. Salah satu contohnya adalah penipuan, seperti arisan online yang sengaja meyakinkan korban dengan menjanjikan keuntungan berlipat.

### **2.2.5 Media Sosial**

Media sosial adalah media online tempat pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berinteraksi, berbagi dan membuat konten, termasuk blog, Wiki, forum, jejaring sosial dan dunia maya. Blog, Wiki, dan jejaring sosial adalah jenis media sosial yang paling sering digunakan orang di seluruh dunia. Teknologi di media sosial mencakup berbagai bentuk, termasuk majalah, log web, blog sosial, Weibo, forum Internet, Wiki, podcast, foto atau gambar, video dan penanda sosial.

Media sosial sendiri memiliki beberapa keunggulan yaitu dapat memiliki banyak fungsi sesuai dengan kebutuhannya sendiri, konten yang ditampilkan dapat menarik minat dan interaksi, kemudian banyak hal yang mudah untuk disebarluaskan. Pasti ada kekurangan dibalik kelebihanannya, media sosial semacam ini dapat memudahkan pengguna dalam mengurangi interaksi dengan lingkungan sosialnya, selain itu masih banyak konten yang mungkin kurang bermanfaat.

#### **2.2.5.1 Jejaring Sosial**

Situs jejaring sosial adalah layanan berbasis web yang memungkinkan pengguna membuat profil, melihat daftar pengguna yang tersedia, dan mengundang atau menerima teman untuk bergabung dengan situs terkait. Dari segi tampilan, situs

jejaring sosial menampilkan halaman profil pengguna, termasuk identitas dan foto pengguna. Munculnya situs jejaring sosial ini berawal dari sebuah inisiatif untuk menghubungkan orang-orang di seluruh dunia.

Situs jejaring sosial pertama, Sixdegrees.com, dimulai pada 1997. Situs web ini memiliki aplikasi untuk membuat profil pribadi, mengirim atau bertukar pesan, dan menambahkan teman. Pada tahun 1999 dan 2000, Sistem Sosial Badai Bulan, log waktu nyata, dan Cyword muncul kembali, dan informasi ini membantu memperluas informasi ke satu arah. Kemudian pada tahun 2001, Ryze.com muncul, perannya adalah memperluas atau memperluas jaringan bisnis. Pada tahun 2002, Myspace menjadi situs pertama bagi kaum muda, awalnya disediakan sebagai tempat mencari jodoh. Karena dalam proses lanjutannya, Myspace ini lebih diminati anak muda untuk bertemu dengan pengguna lain. Maju cepat ke tahun 2003, setelah Myspace, situs jejaring sosial interaktif lainnya muncul, Flickr R, YouTube, Myspace. Hingga akhir tahun 2005, Myspace dan Myspace adalah situs jejaring sosial terpopuler.

Pada tahun 2006, dengan munculnya Facebook, penggunaan Myspace dan Myspace mulai berubah. Tampilan Facebook bisa dikatakan lebih modern sehingga memungkinkan masyarakat untuk mengenal dan mengakses informasi seluas-luasnya. Ia pun tak berhenti di tahun 2009. Munculnya Twitter bisa menambah jumlah situs jejaring sosial bagi kaum muda. Twitter sendiri menggunakan sistem non follower atau disebut dengan sistem non follower, dimana kita sebagai pengguna bisa mengecek status terbaru dari follower kita. Pada 2012, situs jejaring sosial segala usia

bernama Ketiker muncul. Ketiker adalah website yang menyediakan jejaring sosial berupa Weibo, memungkinkan pengguna untuk mengirim dan membaca pesan yang biasa disebut postingan.

Jaringan sosial adalah struktur sosial yang terdiri dari elemen individu atau organisasi. Jejaring sosial adalah layanan Internet yang dirancang untuk berfungsi sebagai komunitas online dan menargetkan orang-orang dengan aktivitas atau minat tertentu dalam bidang atau konteks tertentu. Bisa dikatakan seorang netizen. Layanan yang termasuk dalam jejaring sosial biasanya berbasis web, dengan berbagai fungsi lanjutan bagi pengguna untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Di jejaring sosial, ada banyak layanan berbasis web yang menyediakan berbagai metode interaktif kepada pengguna, seperti obrolan, video, perpesanan, email, obrolan suara, blog, berbagi file, diskusi grup dan lain-lain. Fungsi dari jejaring sosial itu sendiri adalah berguna bagi individu atau kelompok yang ingin berkembang dari peluang. Ini juga membantu meningkatkan keefektifan ide-ide baru. Ada wadah untuk kerjasama antara individu dan kelompok.

### **2.2.6 Aplikasi Tinder**

Tinder adalah aplikasi layanan pencarian sosial berbasis lokasi yang menggunakan informasi pribadi atau nomor telepon dari Facebook dan layanan fungsi GPS pada ponsel untuk memfasilitasi komunikasi antara pengguna dengan minat yang sama atau pengguna yang mungkin cocok dengan pengguna lain. Tinder adalah platform yang dibangun di dunia yang penuh dengan kemungkinan.

Kemungkinan memulai hubungan yang mungkin berakhir dengan sungguh-sungguh. Jika anda ingin bertemu orang baru yang memiliki banyak kesamaan dengan anda, maka Tinder adalah pilihan yang tepat.

### **Gambar 1.1 Warna Logo Aplikasi Tinder**



*Sumber: google*

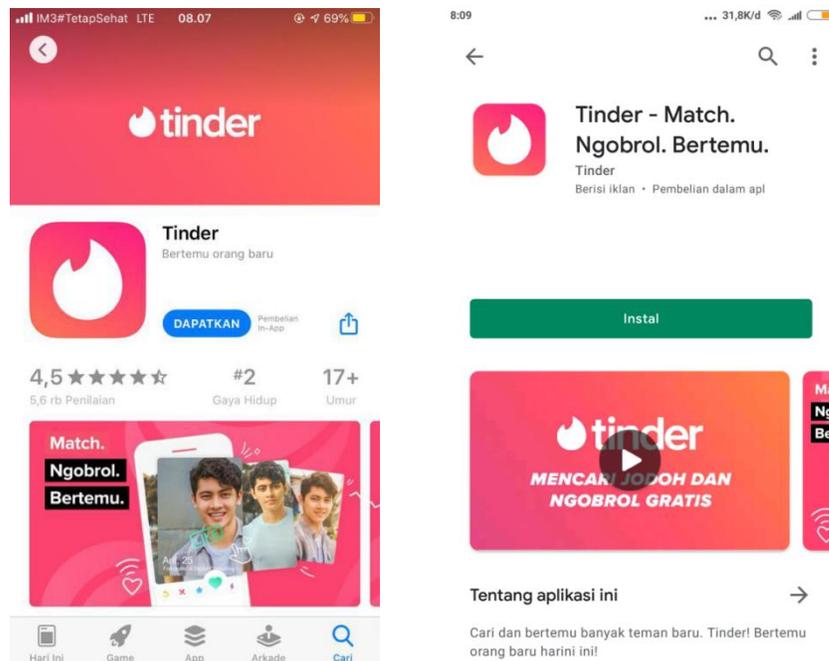
Tinder sendiri didirikan oleh sekelompok mahasiswa pada tahun 2012. Tinder disebut "berteman dengan sentuhan jari". Tinder juga dikenal sebagai aplikasi media sosial, dan orang-orang menggunakannya secara luas untuk mencari pasangan (partner), atau sekadar untuk bertemu orang lain dan mencari teman yang memiliki minat yang sama. Aplikasi Tinder akan melihat data yang tertera di profil pengguna, dan nantinya pengguna dapat menemukan pasangan atau teman dengan kecocokan dan selera yang sama.

Namun, Tinder justru dianggap sebagai aplikasi yang mengganggu karena menghubungkan pencari kerja yang mencari kepuasan seksual jangka pendek. Tetapi, keberadaan berita tersebut tidak dapat mencegah tumbuhnya aplikasi Tinder.

Nyatanya, Tinder semakin beradaptasi dengan zaman yang bisa dikatakan semakin rumit setiap hari, sehingga Tinder memperbarui fungsinya di Indonesia dan Asia yang memiliki warisan budaya Timur Tengah.

Beberapa fitur unggulan, seperti swipe ke kiri dan swipe ke kanan. Aplikasi dapat mendeteksi berdasarkan jarak dan lokasi. Senapan inder adalah foto yang menunjukkan dan memungkinkan orang untuk menilai apakah akan melanjutkan. Mulai dari membuat akun terlebih dahulu, cara menggunakan aplikasi Tinder sangatlah sederhana.

### Gambar 1.2 Tampilan Mengunduh Aplikasi Tinder



Sumber: Screenshot dari App Store dan Google Play Store

*Pertama*, unduh aplikasi Tinder untuk iPhone dari App Store, atau unduh aplikasi Tinder untuk Android dari Google Play store.

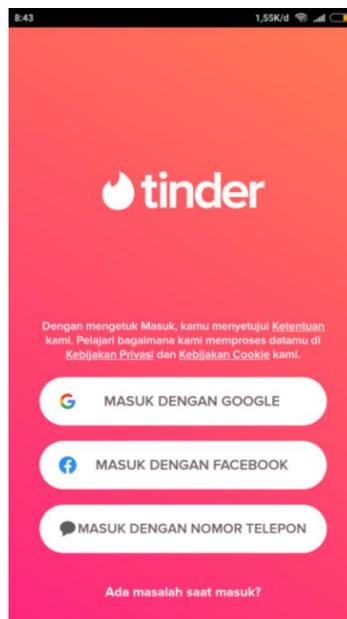
**Gambar 1.3 Bentuk Logo Aplikasi Tinder**

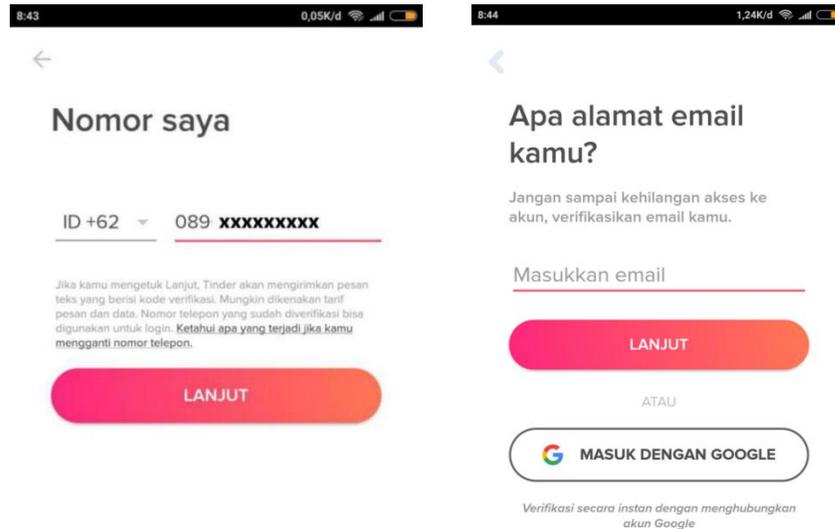


*Sumber: Screenshot melalui handphone android*

*Kedua*, buka aplikasi Tinder yang telah diunduh sebelumnya.

**Gambar 1.4 Login Aplikasi Tinder**

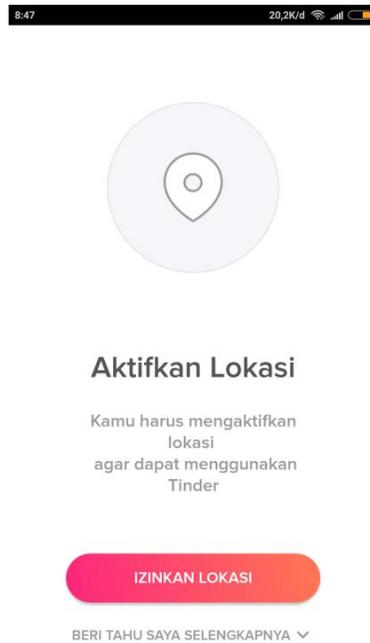




*Sumber: Screenshot melalui handphone android*

*Ketiga*, klik untuk masuk dengan google atau facebook atau masuk dengan nomor telepon yang valid untuk membuat akun tinder. Setelah masuk melalui nomor telepon anda, Tinder akan meminta anda untuk memveifikasikan email anda atau bisa juga masuk dengan google.

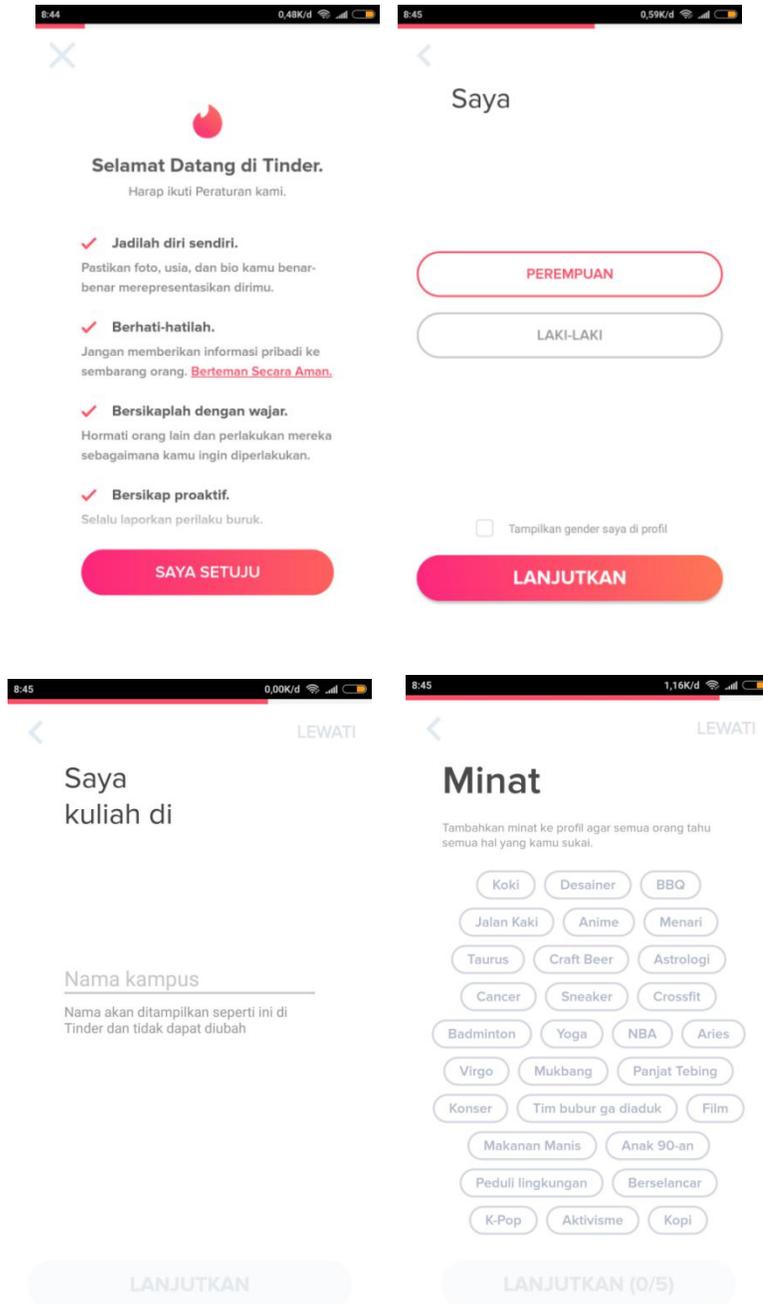
**Gambar 1.5 Cara Mengaktifkan Lokasi pada Aplikasi Tinder**

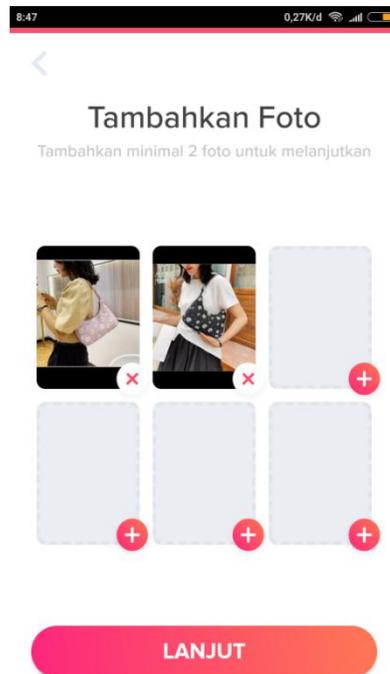
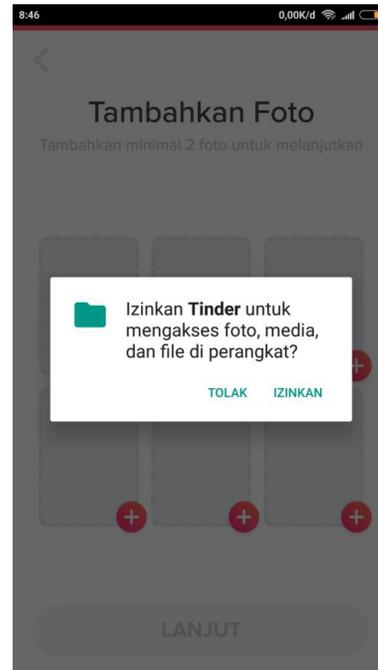


*Sumber: Screenshot melalui handphone android*

*Keempat*, agar Tinder berfungsi dengan baik, layanan lokasi harus diaktifkan. Saat diminta, sentuh tombol "Izinkan Lokasi" dan secara otomatis tinder akan melacak lokasi dimana anda berada.

**Gambar 1.6 Cara Mengisi Biodata pada Aplikasi Tinder**





*Sumber: Screenshot melalui handphone android*

*Kelima*, yaitu tahap terakhir anda akan mengisi beberapa pertanyaan seputar diri anda, seperti jenis kelamin, tempat anda berkuliah atau bekerja kemudian minat anda dan menambahkan minimal 2 foto untuk dijadikan tampilan pada akun tinder anda.

Saat menggunakan aplikasi Tinder, kita juga harus berhati-hati dan tetap memprioritaskan privasi kita sendiri untuk menjaga keamanan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Saat kita bertemu seseorang, dianjurkan untuk tidak terlalu terbuka dengan identitas kita, apalagi jika kita sudah lama tidak mengenalnya. Jika seseorang menanyakan pertanyaan pribadi kepada Anda, seperti nomor KTP, nomor rekening, alamat lengkap rumah atau hal-hal lain yang dapat menyebabkan kejahatan, jangan lakukan itu. Karena diprediksi data tersebut bisa disalahgunakan.

Dalam aplikasi Tinder, pengguna dapat melihat foto lawan jenisnya, meski sudah mengetahui fotonya dengan baik, tidak hanya melihat fotonya saja, namun tetap menghindari pengiriman foto atau pesan video. Karena bisa disebarkan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Saat kalian saling mengenal dengan mengobrol di Tinder, langkah selanjutnya tentu saja bertemu. Nah, pastikan tempat pertemuannya ramai, atau kamu bisa ditemani teman, dan usahakan jangan tinggal sendirian. Jika Anda menginginkan sesuatu atau menjanjikan sesuatu, jangan goyah dan percaya dengan mudah, terutama saat Anda tidak sedang berpikir. Karena bahkan orang yang sudah lama kita kenal pun tidak bisa dipercaya, apalagi yang baru kita temui di Tinder.

## **2.3 Kerangka Teoritis**

### **2.3.1 Konstruksi Realitas Sosial**

Berger berpendapat, bahwa realitas sosial secara objektif memang ada (seperti pada perspektif fungsionalis), tetapi maknanya berasal dari dan oleh hubungan subjektif (individu) dengan dunia objektif (suatu perspektif interaksionis simbolis).

Berger dan Luckman menuangkan pikiran tentang konstruksi sosial dalam buku berjudul *The Social Construction of Reality* menyebutkan bahwa seseorang hidup dalam kehidupannya mengembangkan suatu perilaku yang repetitif, yang mereka sebut sebagai “kebiasaan” (habits). Kebiasaan ini memungkinkan seseorang mengatasi suatu situasi secara otomatis. Kebiasaan seseorang ini juga berguna untuk orang lain.

Dalam situasi komunikasi interpersonal, para partisipan (“aktor” menurut Schutz) saling mengamati dan merespon kebiasaan orang lain, dan dengan cara seperti ini semua partisipan dapat mengantisipasi dan menggantungkan diri pada kebiasaan orang lain tersebut. Karena kebiasaan ini, seseorang dapat membangun komunikasi dengan orang lain yang disesuaikan dengan tipe-tipe seseorang, yang disebut juga sebagai pengkhasan.

Konstruksi realitas sosial sendiri adalah proses sosial melalui tindakan yang dimana dalam proses sosialnya manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas didalam dunia sosialnya. Layaknya pengguna tinder itu sendiri

mempunyai tujuan yang berbeda satu sama lainnya dalam memaknai penggunaan aplikasi tinder seperti ingin mencari pasangan, memperluas jaringan pertemanan atau juga sebagai media hiburan.

### **2.3.2 Sejarah Fenomenologi**

Istilah fenomenologi sendiri diciptakan oleh Johann Heinrich Lambert, salah seorang pengikut Christian Wolff. Belakangan, filsuf Immanuel Kant sesekali mulai menggunakan istilah fenomenologi dalam karyanya, seperti yang dilakukan Johann Gottlieb Fichte dan G.W.F. Hegel. Pada tahun 1889, Franz Brentano menggunakan fenomenologi untuk menggambarkan psikologi. Beginilah awalnya Edmund Husserl mengaitkan istilah "fenomenologi" dengan pemikirannya tentang "musyawarah." Abad ke-18 tidak hanya penting untuk fenomenologi, tetapi juga untuk filsafat secara keseluruhan. Karena pada abad inilah filsafat modern mulai dibahas. Sebelum abad ke-18, pemikiran filosofis terbagi menjadi dua aliran yang saling bertentangan. Di satu sisi, terdapat aliran empirisme yang percaya bahwa pengetahuan berasal dari indera. Dengan cara ini, kita dapat mengalami dunia dan melihat apa yang terjadi. Bagi empiris, sumber pengetahuan yang cukup adalah pengalaman. Otak manusia hanya bertanggung jawab untuk mengatur dan memproses materi yang diterima oleh panca indera. Oleh karena itu, menurut sekolah ini, manusia itu seperti kertas putih, yang hanya diisi pengalaman.

Di sisi lain, rasionalisme sedang marak, yang meyakini bahwa pengetahuan bersumber dari daya pikir manusia (rasio). Hanya pengetahuan yang diperoleh

melalui akal yang memenuhi syarat untuk diakui sebagai pengetahuan ilmiah. Menurut sekolah ini, pengalaman hanya dapat digunakan untuk memastikan keaslian pengetahuan yang diperoleh melalui akal. Kecerdasan tidak membutuhkan pengalaman untuk memperoleh pengetahuan yang benar, karena akal dapat memperoleh kebenaran darinya. Fenomenologi sendiri diartikan sebagai sesuatu yang muncul atau muncul dengan sendirinya (hasil sintesis antara organ-organ indera dan bentuk konseptual dari objek tersebut, yang dapat dilihat dari situ). Dalam teori positif August Comte, fenomena adalah fakta atau situasi yang harus diterima dan dapat dijelaskan oleh sains. Semenjak pemikiran Immanuel Kant ini menyebar luas barulah fenomena menjadi titik awal pembahasan filsafat, terutama pembahasan mengenai bagaimana sebuah pengetahuan dibangun (abad 18 dan 19).

Oleh karena itu dari segi terminologi, sejak Immanuel Kant (Immanuel Kant) mencoba memilah unsur-unsur mana yang bersumber dari pengalaman (fenomena) dan unsur-unsur mana yang terkandung dalam akal (kata benda atau benda itu sendiri), maka fenomenologi sudah ada. Setelah membahas pembahasan filosofis tentang upaya membangun pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang berbasis fenomena (bukan lagi rasionalisme atau empirisme), fenomenologi telah menjadi pusat tradisi filosofis Eropa sepanjang abad ke-20. Namun demikian, hingga saat ini istilah fenomenologi masih digunakan hanya sesekali, dan terbatas pada “fenomena”. Tentu saja, sumber ilmunya adalah Franz Brentano, yang meletakkan dasar fenomenologi dengan lebih kokoh.

Oleh karena itu, bagi Brentano, fenomena fisik muncul melalui "musyawarah" dan ada dengan sengaja. Biasanya dapat disimpulkan bahwa fenomena adalah hal-hal yang kita sadari, objek dan kejadian di sekitar kita, orang lain dan diri kita sendiri, yang mencerminkan pengalaman sadar kita. Lebih jauh, fenomena adalah sesuatu yang memasuki "kesadaran" kita, apakah itu persepsi, Kazakh, keinginan atau pikiran. Selain itu, Brentano membedakan antara psikologi deskriptif dan psikologi genetika. Psikologi genetik mencari jenis-jenis penyebab fenomena mental, sedangkan psikologi deskriptif mendefinisikan dan mengelompokkan berbagai jenis fenomena mental, termasuk persepsi, wawasan, dan emosi. Setiap fenomena mental (perilaku sadar) dikaitkan dengan objek tertentu. Hubungan antara kesadaran dan objek inilah yang kemudian disebut Brentano sebagai fenomenologi pada tahun 1889.

Pada periode berikutnya, selain Brentano dan Willie James 'Principles of Psychology (1891), Bernard Bolzano dan Edmund Husserl (modern Logic) juga mengembangkan teori semantik atau logika, termasuk Gottlag Frege. Dalam "Science Theory" (1835), Bolzano membedakan "ide subjektif" dari "ide atau gambaran objektif" (Vorstellungen). Ide ini adalah kritik langsung terhadap Kant dan aliran filosofis awal, yang tidak dapat membedakan keduanya. Oleh karena itu, dua kutub pengetahuan yang berlawanan terbentuk pada saat itu. Di satu sisi, ada logika mempelajari pemikiran objektif, seperti proposisi yang sekarang kita sebut pengetahuan objektif. Pada saat yang sama, disisi lain psikologi adalah studi tentang

gagasan subjektif manusia dan aktivitas mental (pengetahuan subjektif) dalam waktu dan situasi tertentu.

Husserl memadukan psikologi deskriptif dengan logika melalui bukunya yang berjudul "Logical Investigation". Pemikiran seperti ini menunjukkan bahwa Husserl terinspirasi dari pemikiran Bolzano tentang logika ideal dan psikologi deskriptif. Menurut Husserl, fenomena harus dianggap sebagai objek yang disengaja dari perilaku sadar subjektif. Singkatnya, fenomenologi Husserl adalah kombinasi antara psikologi dan logika. Fenomenologi membangun interpretasi dan analisis psikologis untuk menjelaskan dan menganalisis jenis aktivitas mental subjektif, pengalaman, dan perilaku sadar. Jadi fenomenologi adalah bentuk lain dari logika. Teori makna (logika semantik) mendeskripsikan dan menganalisis isi objektif dari kesadaran, seperti ide, konsep, gambar, dan proposisi.

Awalnya, Husserl mencoba mengembangkan filsafat radikal, atau aliran filsafat yang menggali akar pengetahuan dan pengalaman. Hal ini disebabkan ketidakpercayaan para positivis, yang percaya bahwa positivis telah gagal menggunakan peluang untuk membuat hidup lebih bermakna karena mereka tidak dapat mempertimbangkan masalah nilai dan makna. Oleh karena itu, fenomenologi merupakan tanggapan terhadap metodologi positivis Auguste Comte. Pendekatan positivis yang selalu bertumpu pada fakta sosial objektif dan gejala yang terlihat cenderung melihat fenomena hanya dari permukaan, dan tidak dapat memahami makna di balik gejala yang terlihat tersebut. Pada saat yang sama, fenomenologi

melepaskan diri dari subjektivisme, Subjektivisme tidak hanya berfokus pada gejala yang tampak, tetapi juga mencoba menggali makna dibalik setiap gejala. Inilah yang menyebabkan fenomenologi kemudian digunakan secara luas dalam ilmu sosial, termasuk Ilmu Komunikasi atau Komunikologi.

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phainomai* yang artinya “muncul”. Fenomena mengacu pada "hal-hal yang muncul". Fenomena tidak lain adalah fakta sadar yang memasuki pemahaman manusia. Karena itu, ada objek yang berhubungan dengan kesadaran. Fenomena itu sendiri tidak terlihat dengan mata telanjang, tetapi ada di depan kesadaran dan juga memiliki kesadaran. Dalam kaitan ini, fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung umat manusia, selama pengalaman tersebut berkaitan erat dengan objek. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak pada kita dan bagaimana kemunculannya.

Fenomenologi tidak menyimpang dari kebenaran fenomena, tetapi dengan tegas meyakini bahwa fenomena yang terlihat ini adalah objek yang sarat makna transendental. Oleh karena itu, untuk memperoleh hakikat kebenaran, seseorang harus menerobos fenomena yang terlihat. Tujuan utama fenomenologi adalah untuk mempelajari bagaimana fenomenologi dialami dalam kesadaran, pemikiran dan tindakan, seperti bagaimana fenomena dihargai atau diterima oleh estetika. Fenomenologi berupaya menemukan pemahaman tentang bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubjektivitas. Interyektif, karena pemahaman kita tentang dunia ditentukan oleh hubungan kita

dengan orang lain. Meskipun makna yang kita ciptakan dapat dirunut kembali pada tindakan, karya dan aktivitas yang kita lakukan, tetapi masih ada orang lain yang dapat berperan.

Fenomenologi memang menarik perhatian para peneliti psikologi di awal abad 20. Fenomenologi ontologi disebut Franklin oleh kalangan psikologi. Penciptaan May dan Perl menjadi sub-disiplin ilmu psikologi yang independen. Sub-disiplin ini berfokus pada pemahaman pengalaman manusia dalam berbagai situasi. "Kesetiaan fenomena" atau fakta bahwa fenomena tersebut ada pada saat yang bersamaan dengan fenomena tersebut. Singkatnya, fenomenologi mencoba memahami fenomena (situasi kehidupan) melalui situasi tertentu.

Fenomenologi pertama-tama merupakan "ilmu" (menurut pencetusnya, Edmund Husserl). Husserl menyebutnya "ilmu", sebab dengan berkata demikian, fenomenologi tidak bisa "dimitologisasikan". Artinya, fenomenologi bukan filsafat sejenis "dimitologisasikan". Artinya, fenomenologi bukan filsafat sejenis "kebijaksanaan" yang di deklarasikan oleh Sokrates. Fenomenologi itu science seperti ilmu-ilmu pengetahuan pada zamannya yang mengubah peradaban dunia. Alfred Schutz lantas menyebut bahwa fenomenologi itu sebuah metodologi. Disebut metodologi, karena konsep-konsep fenomenologi menawarkan implikasi-implikasi prosedural bagaimana kebenaran diraih, bagaimana realitas dipahami secara apa adanya, bagaimana hidup manusia didekati dalam caranya yang khas yang menjadi milik subjek.

Fenomenologi meminati terutama dunia pengalaman manusia. Dan dunia pengalaman manusia adalah dunia sejarah manusia (historitas). Manusia dengan pengalamannya adalah komponen tunggal dari yang disebut sejarah. Oleh karena itu nilai kehidupan atau nilai-nilai yang terkait dengan edukasi atau yang sejenisnya tidak datang dari langit atau dari pedoman etika penguasa siapa pun, melainkan datang dari manusia dengan pengalamannya. Fenomenologi mengedepankan pengalaman manusia, bukan formalisme kebenaran-kebenaran.

Konteks fenomenologi adalah filsafat. Artinya orang perlu mengenal filsafat agar bisa memahami fenomenologi. Dalam artian yang mudah, filsafat adalah elaborasi relasi saya dengan dunia (alam), sesama manusia, dan Tuhan. Dunia disini bukan semata-mata soal dunia fisik, alam, gunung, sungai dan sawah. Melainkan, dunia dalam arti yang luas, mendalam, dan melimpah. Dunia mencakup segala perkara yang berurusan dengan hidup saya. Fenomenologi dekat sekali dengan “eksistensialisme” (dalam arti melampaui filsafat). Fenomenologi mengelola dunia pengalaman eksistensi manusia, horison kehidupannya, nilai-nilai kesehariannya, kebenaran-kebenaran hidup bersamanya. Fenomenologi adalah soal *meaning* yang mendalam tentang subjektivitas pengertian tentang dunia.

Saat ini fenomenologi lebih dikenal sebagai suatu disiplin ilmu yang kompleks, karena memiliki metode dan dasar filsafat yang komprehensif dan mandiri. Fenomenologi juga dikenal sebagai pelopor pemisahan ilmu sosial dari ilmu alam. Sebagai disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran.

Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Kenyataannya, fokus perhatian fenomenologi lebih luas dari sekedar fenomena yakni pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama (yang mengalaminya secara langsung).

Pada dasarnya fenomenologi mempelajari struktur tipe-tipe kesadaran, yang terentang dari persepsi, gagasan, memori, imajinasi, hasrat, kemauan sampai tindakan, baik itu tindakan sosial maupun dalam bentuk bahasa. Struktur dalam bentuk kesadaran inilah yang oleh Husserl dinamakan dengan “kesengajaan”, yang terhubung langsung dengan sesuatu. Struktur kesadaran dalam pengalaman ini yang pada akhirnya membuat makna dan menentukan isi dari pengalaman (*content of experience*). Fokus fenomenologi ini berbeda dengan philosophy of mind, yang menggaris bawahi kajiannya pada *neural substrate* dari sebuah pengalaman. Yaitu bagaimana cara kerja pengalaman sadar, representasi mental atau kesengajaan dalam otak manusia.

Sebagai sebuah disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama), bersama dengan kondisi-kondisi yang relevan. Sehingga fenomenologi akan memimpin kita semua pada latar belakang dan kondisi-kondisi di balik sebuah pengalaman. Pusat dari struktur kesadaran adalah “kesengajaan”, yakni bagaimana makna dan isi pengalaman terhubung langsung dengan objek. Pengalaman sadar itu sendiri memiliki ciri-ciri yang istimewa, seperti

harus mengalaminya sendiri, hidup bersama mereka, dan memainkannya. Jadi tidak semua hal yang ada didunia ini termasuk ke dalam pengalaman sadar. Hanya hal-hal yang kita alami, dan kita kerjakan saja yang menjadi pengalaman sadar kita.

Ketika sebuah pengalaman dialami, fenomenologi tidak dapat mencirikan pengalaman itu. Karena ketika mengalami suatu pengalaman akan menarik semua perhatian pada saat itu dan menyimpang dari kondisi dibalikinya. Misalnya ketika kita mendengar lagu dan melihat matahari terbenam, kita langsung teringat akan pengalaman romantis dengan orang yang kita sayangi. Oleh karena itu, dalam praktiknya, fenomenologi meyakini bahwa "identitas" adalah elemen utama untuk mengklasifikasikan pengalaman. Oleh karena itu, fenomenologi mencari kesamaan dari pengalaman abadi, daripada pengalaman yang cepat / terlupakan.

## **2.4 Kerangka Pemikiran**

### **2.4.1 Fenomenologi**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi fenomenologi yaitu penelitian dengan berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.

Fenomenologi sendiri menurut Schutz yang setuju dengan argumentasi Weber bahwa fenomena sosial dalam bentuknya yang ideal harus dipahami secara tepat. Schutz juga bukan hanya menerima pandangan Weber, bahkan menekankan bahwa ilmu sosial secara esensial tertarik pada tindakan sosial (*social action*).

### 2.4.1.1 Motif

Dengan meminjam istilah dari Heidegger, Schutz menyebutkan bahwa “*the completed act this pictured in the future perfect tense as the project (Entwurf) of the action*”, Apa yang disebut sebagai suatu “proyek”, Schutz menjelaskan: “*is the act which is the goal of the action and which is brought into being by the action*”.

Proyek adalah sebuah makna yang rumit atau makna yang kontekstual. Oleh karenanya, untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang, perlu diberi fase. Dua fase yang diusulkan Schutz diberi nama tindakan in-order-to-motive (*Um-zu-Motiv*), yang merujuk pada masa yang akan datang; dan tindakan because-motive (*Weil-Motiv*) yang merujuk pada masa lalu. Dia mencotohkan, jika seseorang membuka payung ketika hujan turun, maka motif pertama (“motif-untuk”) akan berupa pernyataan “menjaga baju tetap kering”; sedangkan motif kedua (“motif-sebab”) dengan melihat pengalaman dan pengetahuan sebelumnya tentang bagaimana akibatnya pada baju jika hujan tanpa payung, misalnya digambarkan sebagai pernyataan “agar baju tidak basah”.

Scott dan Lyman menjelaskan bahwa istilah *motives* lebih bekonotasi kajian psikologis, sedangkan sebagai sosiolog mereka mengusulkan istilah yang khas sosiolog: *accounts*. Walaupun penjelasan istilah yang dikemukakan mereka agak berbeda dengan pengertian motif dari Schutz, Scott dan Lyman menyebutkan terdapat dua tipe *accounts*, yaitu pernyataan maa (*excuses*) dan pembenaran (*justifications*). Tipe pertama adalah pengakuan atas tindakan yang buruk, salah, atau tidak layak.

Sedangkan tipe kedua adalah pengakuan tentang tanggung jawab penuh atas tindakan yang dipertanyakan.

Mengikuti pemikiran Schutz, pengguna tinder sebagai aktor mungkin memiliki salah satu dari dua motif, yaitu motif yang berorientasi ke masa depan (*in order to motive*), dan motif ke masa lalu (*because motives*). Tentu saja motif tersebut akan menentukan penilaian terhadap dirinya sendiri dalam statusnya sebagai pengguna tinder.

#### **2.4.1.2 Tindakan**

Konsep “sosial” didefinisikan sebagai hubungan antara dua orang atau lebih dan konsep “tindakan” didefinisikan sebagai perilaku yang membentuk makna subjektif (*subjective meaning*). Schutz menyimpulkan bahwa tindakan sosial adalah tindakan yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan akan datang.

Schutz selanjutnya menjelaskan bahwa melihat ke depan pada masa yang akan datang (*looking-forward into the future*) merupakan hal yang esensial bagi konsep tindakan atau action (*handeln*). Tindakan adalah perilaku yang diarahkan untuk mewujudkan tujuan pada masa datang yang telah ditetapkan. Kalimat tersebut sebenarnya mengandung makna juga bahwa seseorang memiliki masa lalu. Dengan demikian tujuan tindakan memiliki elemen ke masa depan (*futurity*) dan elemen ke masa lalu (*pastness*). Untuk menggambarkan bahwa tujuan suatu tindakan sosial

seseorang cukup kompleks, Schutz meminjam istilah tata bahasa, dengan menyebut *in the future perfect tense (modo futuri exacti)*. Sementara itu suatu tindakan dapat berupa “tindakan yang sedang berlangsung” dan “tindakan yang telah lengkap”.

Dalam konteks fenomenologis, pengguna tinder adalah aktor yang melakukan tindakan sosial bersama aktor lainnya sehingga memiliki kesamaan dan kebersamaan dalam ikatan makna intersubjektif. Para aktor tersebut juga memiliki historisitas dan dapat dilihat dalam bentuk yang alami.

#### **2.4.1.3 Makna**

Konsep “sosial” didefinisikan sebagai hubungan antara dua atau lebih orang dan konsep “tindakan” didefinisikan sebagai perilaku yang membentuk makna subjektif (*subjective meaning*). Akan tetapi menurut Schutz, makna subjektif tersebut bukan ada pada dunia privat, personal atau individual. Makna subjektif yang terbentuk dalam dunia sosial oleh aktor berupa sebuah “kesamaan” dan “kebersamaan” (*common and shared*) diantara para aktor. Oleh karenanya sebuah makna subjektif disebut sebagai “intersubjektif”. Selain makna “intersubjektif”, dunia sosial menurut Schutz, harus dilihat secara historis.

Makna subjektif yang terbentuk dalam dunia sosial aplikasi tinder sangat terlihat dari adanya kebersamaan yang dimiliki oleh masing-masing pengguna yang dipertemukan karena adanya kesamaan dalam bidang tertentu, yang membuat satu

sama lain merasa “cocok” untuk menjalin suatu komunikasi atau hubungan lebih dalam lagi.

## 1.7 Bagan Kerangka Pemikiran

